

informatif • edukatif • inovatif

ekspresi



SELAYANG PANDANG PERSIAPAN K13 DI PPPPTK BAHASA

ekspresi

Edisi 22 Tahun XII Juni 2014

ISSN 1693-3826



Diterbitkan oleh
PPPPTK Bahasa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pinjamam Leksikal Bahasa Inggris dalam Bahasa Korea

Jalan Menuju Literasi

Kiat Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mudahnya Membuat Surat Tugas dengan Mail Merge

Fakta Unik tentang Bahasa Inggris

Ditulis ulang oleh Yusup Nurhidayat
dari <http://hermawayne.blogspot.com/2009/09/fakta-unik-tentang-bahasa-inggris.html>.

1. *Stewardesses* adalah kata terpanjang yang dapat diketik di *keyboard* hanya dengan menggunakan tangan kiri Anda. Sedangkan untuk tangan kanan, *lollipop* adalah yang terpanjang.
2. Tidak ada kata dalam bahasa Inggris yang bersajak/berima dengan *month, orange, silver, purple, angst*, dan *scalp*.
3. *Dreamt* adalah satu-satunya kata bahasa Inggris yang berakhir dengan huruf 'mt'.
4. Kalimat *The quick brown fox jumps over the lazy dog* menggunakan setiap huruf yang ada dalam abjad.
5. Kata *racecar, kayak*, dan *level* dapat dibaca bolak-balik dari kiri ke kanan ataupun dari kanan ke kiri.
6. Hanya ada empat kata dalam bahasa Inggris yang berakhir dengan suku kata 'dous', yaitu: *tremendous, horrendous, stupendous*, dan *hazardous*.
7. Ada dua kata dalam bahasa Inggris yang menggunakan kelima huruf hidup secara berurutan (a, e, i, o, u), yaitu: *abstemious* dan *facetious*.
8. *Typewriter* adalah kata terpanjang yang dapat diketik menggunakan huruf-huruf yang terdapat pada satu baris tombol *keyboard* (baris QWERTY).
9. Huruf yang paling sering dipakai dalam bahasa Inggris adalah huruf 'e'. Ini merupakan fakta baik dalam penggunaan bahasa Inggris secara umum, dalam karya fiksi dan non-fiksi, jurnalisme, kitab suci, dan bahkan kode Morse!
10. Untuk huruf konsonan, huruf yang paling sering dipakai adalah huruf 't'.
11. Huruf yang paling sedikit digunakan dalam bahasa Inggris adalah 'q', bukan 'z'.
12. Lima huruf yang paling sering muncul sebagai huruf pertama dalam kata bahasa Inggris—secara berurutan—adalah 't', 'o', 'a', 'w' dan 'b'.
13. Hampir setengah dari seluruh kata bahasa Inggris diakhiri oleh huruf 'e', 't', 'd' dan 's'.
14. *The* adalah kata yang paling sering digunakan dalam bahasa Inggris. Bila Anda tidak percaya, cobalah berbicara dalam bahasa Inggris standar yang benar selama 5 menit tanpa menggunakan kata 'the'. 🇺🇸



MEDIA Komunikasi dan Informasi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa ini merupakan salah satu media informasi dan komunikasi antar-unit di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terutama antara PPPPTK Bahasa dengan PPPPTK lain, LPMP, Direktorat-Direktorat yang relevan, pendidik, dan tenaga kependidikan bahasa.

Media Informasi dan Komunikasi ini memuat informasi tentang kebahasaan dan pengajarannya serta kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guru bahasa. Kami mengundang para pembaca untuk berperan serta menyumbangkan buah pikiran yang sesuai dengan misi media ini, berupa pendapat atau tanggapan tentang bahasa, pengajarannya, dan ulasan tulisan pada media ini serta tulisan di bidang non-pendidikan bahasa.

Kami akan memperbaiki redaksional tulisan atau meringkas naskah yang akan terbit tanpa mengubah materi pokok tulisan.

Bagi penulis yang artikel atau tulisan beritanya dimuat akan diberi honorarium yang pantas. 🇺🇸

Menjelang paruh pertama tahun 2014, awak redaksi Majalah *Ekspresi* betul-betul merasakan kesibukan organisasional yang luar biasa. Padatnya kegiatan, utamanya yang dilaksanakan “di luar tembok” PPPPTK Bahasa mengakibatkan jumlah SDM di kantor bisa dihitung dengan jari. Pada sisi lain, kami berkomitmen untuk selalu menerbitkan Majalah *Ekspresi* per setengah tahun.

Pada akhirnya, majalah *Ekspresi* edisi 22 bisa hadir di hadapan khalayak pembaca kendati mengalami keterlambatan. Edisi kali ini mengusung tema utama tentang penyelenggaraan pelatihan Kurikulum 2013. Kami memberikan apresiasi kepada Kapus yang masih baru, Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A., yang telah memberikan perhatian untuk memberi sumbangan pemikiran bagi terwujudnya edisi ini.

Edisi ini menyajikan juga persoalan bahasa mengenai peminjaman secara leksikal dari bahasa Korea ke bahasa Inggris; tentang permasalahan literasi yang masih minim secara kualitas dan kuantitas; tentang tata cara membuat RPP bagi guru; ada juga tentang pembuatan surat tugas dengan mekanisme *mail merge* yang turut menyemarakkan menu tulisan. Kemudian, ada juga laporan sertijab kepala PPPPTK Bahasa dan sosialisasi Permendikbud 107/2013 dan SKP untuk memahami pegawai kepada relasi antara remunerasi dan kinerja.

Akhirnya, semoga edisi kali ini bisa memberi energi intelektualitas dan inspirasi kepada khalayak pembaca untuk selalu berkarya sesuai dengan bidang yang ditangani. Selamat membaca. 

Senarai Bahasa

Laporan Utama

Selayang Pandang Persiapan K13 di PPPPTK Bahasa [4]

Bahasa dan Sastra

Pinjamam Leksikal Bahasa Inggris dalam Bahasa Korea [11]

Jalan Menuju Literasi [16]

Kiat Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran [21]

Mudahnya Membuat Surat Tugas dengan *Mail Merge* [26]

Laporan Singkat

Serah Terima Jabatan Kepala PPPPTK Bahasa [31]

Sosialisasi Permendikbud 107/2013 dan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) [31]

Lintas Bahasa Budaya

Serambi Foto

daftar isi

Pembina Kepala PPPPTK Bahasa Poppy Dewi Puspitawati Penanggung Jawab Kabag Umum Abdul Rozak Pemimpin Redaksi Kasubbag Tata Usaha dan Rumah Tangga Nanang Suprihono, Kaur Protokol dan Dokumentasi Iri Agus Sudirdjo Redaktur Pelaksana Yusup Nurhidayat Redaktur Ririk Ratnasari, Gunawan Widiyanto, Joko Subroto Desain Sampul dan Tataletak Yusup Nurhidayat Pencetakan dan Distribusi Naidi, Djudju, Komariah Alamat Redaksi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Kotak Pos 7706 JKS LA Telp. (021) 7271034 Faks. (021) 7271032

Laman: www.pppptkbahasa.net Surel: majalah.ekspresi.p4tkbahasa@gmail.com



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA

Tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai gawes besar yang bernama “Kurikulum”. Kurikulum yang bernama resmi Kurikulum 2013 selanjutnya disingkat K-13 ini akan diterapkan di semua jenjang pendidikan pada tahun ini. Untuk menerapkan K-13 ini pemerintah, melalui Kementerian



Pendidikan dan Kebudayaan telah menyiapkan beberapa strategi sebagai upaya mempersiapkan para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengimplementasikan K-13. Salah satu persiapan untuk tenaga pendidik dan kependidikan adalah pelatihan K-13.

PPPPTK Bahasa sebagai salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang mempunyai tugas dan fungsi untuk mendidik dan melatih tentu tak luput dari tugas tersebut. Untuk mengetahui persiapan dan kesiapan PPPPTK Bahasa, Buletin Ekspresi berkesempatan mewawancarai Kepala Pusat, PPPPTK Bahasa, Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A.

SELAYANG PANDANG PERSIAPAN K13 DI PPPPTK BAHASA

laporanutama

LAPORAN UTAMA

Kepala PPPPTK Bahasa yang dilantik tanggal 18 Desember 2013, tersebut menuturkan bahwa PPPPTK Bahasa siap melaksanakan tugas untuk menyongsong K-13.

Dalam pelatihan K-13 ini PPPPTK Bahasa mendapat tanggung jawab untuk mendiklat Guru Sasaran (GS) kurang lebih 24.000 guru, yang berada di 11 kabupaten/kota, provinsi Jawa Barat. Kesebelas kabupaten/kota tersebut adalah Indramayu, Majalengka, Garut, Subang, Karawang, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Sumedang, Cianjur, Ciamis, Purwakarta. Pelatihan untuk GS tersebut rencananya akan diselenggarakan dalam tiga angkatan: angkatan 1 tanggal 23 sampai akhir Juni, kemudian tanggal 30 sampai 4 Juli dan karena ada pemilu tanggal 9 Juli akan mulai lagi 11-15 Juli. Akan tetapi, rencana tersebut harus mengalami penjadwalan ulang.

“Belum lama ini kita menerima surat edaran dari BPS-DMPK dan PMP bahwa un-

tuk pelaksanaan diklat Guru Sasaran dilaksanakan paling lambat akhir Juni, mudah-mudahan bisa tanggal 30 Juni paling tidak,” tutur Kapus yang ditemui di ruang kerjanya. Surat edaran tersebut juga terkait adanya perubahan jadwal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jadwal diklat kurikulum yang awalnya direncanakan sebelum tahun ajaran baru dipercepat pelaksanaannya.

Untuk mendukung terselenggaranya diklat tersebut PPPPTK Bahasa telah dan terus akan melaksanakan persiapan diantaranya dengan penyiapan SDM pendukung diklat yang terdiri atas narasumber, panitia, dan sarana pendukung.

Persiapan narasumber untuk GS telah dilakukan dengan mencetak Instruktur Nasional (IN) yang akan dilaksanakan

bulan Mei. Selain IN yang akan menjadi narasumber dalam diklat GS, widyaiswara juga dilibatkan sebagai narasumber. Terkait dengan kesiapan widyaiswara PPPPTK Bahasa, Ibu Kapus menuturkan bahwa widyaiswara PPPPTK

Ririk Ratnasari

Bahasa diuntungkan karena widyaiswaranya memiliki latar belakang bahasa. Lebih lanjut, kapus yang sebelumnya

LAPORAN UTAMA

menjabat Kasubdit pembinaan Tenaga Kependidikan SMP di Direktorat P2TK Dikas, ini menjelaskan, “Bahasa itu sebagai *carrier of knowledge*, membuka wawasan, jadi bidang studi apapun tanpa kemampuan bahasa, itu akan bermasalah. Dengan demikian, membaca apapun lebih mudah bagi WI kita.”

Ibu kepala pusat juga ber-*positive thinking* bahwa widyaiswara PPPPTK Bahasa tidak akan mengalami kesulitan untuk mempelajari apapun, terutama kurikulum. Hal tersebut dikarena kurikulum itu bukan termasuk hal baru,

sejak dari KBK, KTSP. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pelatihan ini juga tidak sepenuhnya dimulai dari awal karena itu widyaiswara sudah memiliki *background knowledge*-nya. Selain itu, sisi keuntungan lainnya yang dimiliki oleh widyaiswara bahasa bahasa adalah mereka berpengalaman dan memiliki kemampuan untuk memahami suatu teks. “Dan ini sangat membantu,” demikian tegas bu Kapus, “widyaiswara PPPPTK Bahasa, sebagian besar juga tim pengembang. Jadi, tidak terlalu sulit, tapi memang harus digali sendiri dan disesuaikan dengan pengalaman di

sekolah, kan tidak semua WI pernah juga mengajar, mengalami betul apa yang terjadi di sekolah, tapi saya yakin mereka cukup memiliki pengalaman dan pengetahuan.”

Sementara itu, terkait dengan kepanitian, PPPPTK Bahasa telah menyiapkan pelatihan operator sejak bulan April. Mereka juga akan diundang dalam rapat persiapan (*red: 22 Mei 2014 bersamaan dengan waktu wawancara*). Dalam rapat itu, diberikan penekanan tugas untuk panitia karena yang diperlukan dalam kepanitian kali ini bukan hanya keahlian, tetapi juga komitmen. Hal



ini, mengingat pelaksanaan diklat menjelang puasa atau sudah puasa. “Mereka harus di daerah yang, pasti rasanya, beda dengan kalau berada di keluarga,” tutur ibu Poppy.

Dalam bidang IT, masih direncanakan adanya pelatihan lagi untuk membekali keterampilan bagi para operator. Kepanitian dalam K-13 ini menuntut orang familiar dengan komputer sebab semua aktivitas dokumen kepanitian menggunakan aplikasi, mulai dari sistem penerimaan, penilaian sampai dengan pelaporan. Karena itulah, pembiasaan menggunakan aplikasi ini perlu dilatihkan terus-menerus. Pelatihan yang sama juga dilakukan oleh PPPPTK Bahasa untuk operator yang berada di sebelas kabupaten/kota yang menjadi wilayah kerja PPPPTK Bahasa.

Untuk keefektifan kegiatan, PPPPTK Bahasa mendesain pelatihan untuk operator daerah bersamaan dengan kunjungan Penanggung Jawab

Akademis (PJBA) untuk melakukan konsolidasi dan mengecek Tempat Pelaksanaan Kegiatan (TPK). Tim IT bertugas melatih operator daerah untuk menggunakan aplikasi, sedangkan PJBA menemui kepala dinas membicarakan hal-hal yang perlu untuk persiapan pelatihan GS. Dengan demikian, bukan saja SDM PPPPTK Bahasa saja yang dilatih, tetapi juga SDM yang akan menjadi mitra kerja di daerah. Dalam pelaksanaan diklat nanti dirancang ada dua tim pelaksana yaitu tim pusat dan daerah, kedua tim tersebut akan dikoordinatori oleh seorang PJBA.

Dari sisi pendanaan dijelaskan oleh ibu Kapus bahwa kegiatan tersebut memang sudah ada di DIPA-nya jadi semua sudah disiapkan disesuaikan dengan jadwal.

Sementara itu, dari segi materi pelatihan, PPPPTK Bahasa ini memiliki tanggung jawab mengembangkan materi pelatihan untuk guru bahasa terutama bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Materi-materi tersebut sudah disiapkan dan sudah disampaikan ke badan dan sudah diterima secara resmi. Selain bahasa Indonesia dan Inggris, PPPPTK Bahasa juga diminta untuk menyiapkan materi bahasa Prancis dan Jerman, menurut ibu Kapus kedua materi ini sudah hampir siap, bisa dikatakan 90%.

“Nah, terakhir kita juga diminta untuk baha-

PPPPTK Bahasa ini memiliki tanggung jawab mengembangkan materi pelatihan untuk guru bahasa terutama bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

LAPORAN UTAMA

sa Jepang dan bahasa Arab,” tambah beliau. Lebih lanjut dijelaskan, “Untuk yang dua terakhir ini memang masih dalam proses, kita kan juga tidak bisa terburu-buru. Ini tentu saja kita siapkan, teman-teman di WI sedang mengembangkan mudah-mudahan dalam waktu dekat siap. Yang barangkali akan menjadi kendala dalam

man-teman agak kesulitan, kalau mau membahas *how to teach*-nya. Ini, istilahnya seperti bedah buku misalnya kita ingin mengajarkan tindak tutur untuk sintaksis itu seperti apa, ada di sini materinya. Tapi, kan kita tidak boleh menunggu karena ini kan harus segera. Jadi, sementara saya menugaskan teman-teman untuk kerja

tanggung jawab untuk menyelenggarakan diklat K-13 untuk Kepala Sekolah dan Pengawas Sasaran wilayah DKI Jakarta. “*Alhamdulillah*, kalau kewajiban kita untuk Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Sasaran di Provinsi DKI ini sudah selesai,” tutur kapus yang ditemui di ruang kerjanya.

Berkaitan dengan pola



pelatihan ini adalah buku untuk guru dan siswa. Kedua buku tersebut belum ada.”

Kapus, yang juga pernah menjadi widyaiswara bahasa Inggris ini menjelaskan, “Te-

dulu bagaimana mengajarkan *listening*, bagaimana mengajarkan membaca, menulis, dan lain sebagainya.”

Selain untuk pelatihan GS, PPPPTK Bahasa juga mendapat

diklat K-13 yang berbeda dengan diklat yang menjadi tugas dan fungsi PPPPTK Bahasa, menuturkan cita-citanya dalam mengembangkan PPPPTK Bahasa, “Kalau kita bicara de-



ngan diklat tusi PPPPTK, sejak saya ke sini saya bercita-cita mengumpulkan teman-teman WI khususnya. Saya ingin kita membuat proyek perubahan. Tidak sepenuhnya perubahan, cita-cita saya dulu walaupun saya tidak tahu kalau saya akan ke sini. Cita-cita saya kalau orang datang ke bahasa disediakan semacam layar sentuh, yang bila kita *cetik* untuk daerah tertentu, misalnya Kabupaten Karawang, kita *cetik* kemudian jumlah gurunya atau dia latar belakangnya apa, atau mengajarnya apa.”

Kapus, yang sangat peduli

dengan kompetensi guru ini menjabarkan mimpinya. “*Okay* kita ambil dasarnya UKG, yang saya inginkan kita bisa mengetahui guru yang misalnya namanya Tita, mengajar di SMP 1 Karawang, kemampuan bahasa Inggrisnya seperti apa? Karena dasar kita UKG, kita bisa melihat data lebih lanjut contohnya soal UKG itu ada 1-40. Nah, si ibu Tita ini No 1 betul atau tidak, jika dia salah, salahnya dia menjawab yang mana. *Option* yang mana itu apa? Nah, dengan demikian kita punya potret detail sehingga kita punya gambaran kebutuhan diklat seperti apa bagi guru per individu.” Dan ditegaskannya kembali,

“Kalau kita bisa konsen saja dengan itu *Inshaallah*

“Bahasa itu sebagai *carrier of knowledge*, membuka wawasan, jadi bidang studi apapun tanpa kemampuan bahasa itu *kan*, akan bermasalah.”

LAPORAN UTAMA

kita tahu persis tupoksi diklat guru.”

Cita-cita tersebut beliau jabarkan sebagai refleksi terhadap pola diklat yang selama ini dilaksanakan, “Kalau sekarang ini kita menjenjangkan nilainya 4 berarti masuk jenjang dasar, nilai 6 atau nilai 7 tingkat lanjut atau tingkat menengah, tapi kita tidak tahu persis. Ibaratnya orang sakit perut, kita hanya mengatakan ‘ooo dia sakit’, perut padahal sakit perutnya karena makan pedas, belum makan, tidak kuat asam, atau lainnya, kan bermacam-macam. Kita hanya mengatakan “oo dia nilainya 4’ masuk jenjang dasar. Seharusnya, kita tahu persis ooo ternyata dia sakit perut karena belum makan ya jangan dikasih obat, tapi kasih makan.”

Lebih lanjut, dijelaskan kembali bahwa PPPPTK Bahasa itu harus bisa mendiagnosis suatu diklat berdasarkan kebutuhan gurunya. “Misalnya Bu Tita tadi, setiap dikasih soal *tenses* yang *past tense* jawab-

annya salah, berarti dia harus memperdalam tentang itu.”

Ibu kapus, mempunyai harapan besar kalau PPPPTK Bahasa memiliki gambar potret guru per individu juga seperti itu, Insyaallah nilai UKG yang sekarang banyaknya di bawah 4 nanti bisa tercapai. “Dan itu, juga sama halnya dengan UN,” tambahnya.

Di akhir, penjelasannya Kapus, menawarkan tiga solusi untuk mengobati penyakit bahasa, Pertama, Pelaksanaan diklat berdasarkan UN rendah. Kedua, penawaran program-program untuk penilaian dalam K-13. “Karena kan di Kurikulum 2013 ini penilaiannya memang cukup sulit bagi guru karena mereka tidak terbiasa. Biasanya hanya memberikan angka 6, 8. Dan sekarang harus dideskripsikan 6 itu apa, bisa apa, kurangnya apa. Nah, itu merupakan sesuatu yang perlu dilatihkan, dengan pelatihan kurikulum juga bisa, tapi untuk pendalaman materi belum tentu bisa,” jelas kapus.

Ketiga, pengembangan kemampuan tulis-menulis.

“Menulis memang tidak mudah, mungkin ada orang yang berminat, tapi waktu atau memang dia tidak mampu menu-liskan dengan kata-kata. Karena itu, untuk karya ilmiah itu juga masih jadi salah satu dari tiga program unggulan.”

Menutup laporan utama kali ini, kapus, yang juga berge-lut di program BERMUTU, ini mempunyai mimpi besar untuk mencobakan *e-learning* sebagai upaya pemerataan diklat. Melalui e-learning itu kita bisa memanfaatkan teknologi karena kita tidak bisa menjangkau seluruh guru yang ada di pelosok. “Karena itu coba tawarkan *e-learning*, ya kalau di daerah memang sarananya ada, infrastrukturnya ada bisa kita laksanakan. Program-program pelatihan antara K-13 dengan di tusi kita saya kira tidak bisa persis sama, hanyakan diklat kita lebih berdasarkan kebutuhan guru,” tutupnya. 

sial; kendati bahasa Inggris belum terlem-
bagakan (Shim 1994: 225). Terlebih, ba-
hasa Inggris sebagai bahasa antarbangsa
telah banyak memberi pengaruh kepada
bahasa-bahasa di dunia, tidak terkecuali
kepada bahasa Korea. Konvergensi kedua
bahasa ini mengakibatkan terkenalnya
bahasa Inggris sebagai medium ungkapan
dalam iklan dan surat kabar, yang terepre-
sentasikan dalam struktur fonologi dan
kosakata bahasa Korea. Banyak isu yang
bisa diangkat sebagai akibat konvergensi
itu. Tulisan ini hanya memfokustekankan
peminjaman bahasa Korea dari bahasa
Inggris.

Masalah, Batasan, dan Tujuan

Penutur suatu bahasa memiliki ber-
bagai pilihan kata tatkala dikonfrontasi-
kan dengan gagasan baru dalam bahasa
lainnya. Hockett (1958) telah membuat
kategorisasi menjadi empat pilihan terse-
but, yakni 1) kata pinjaman (*loanword*),
2) pergeseran pinjaman (*loanshift*), 3)
terjemahan pinjaman (*loan translation*),
dan 4) paduan pinjaman (*loan blend*).
Namun, tulisan ini hanya berfokus pada
kata pinjaman; sekaligus menjawab dua
pertanyaan, yakni bagaimana bentuk-
bentuk pinjaman bahasa Korea dari ba-
hasa Inggris dan kategori gramatikal apa
saja yang dipinjam oleh bahasa Korea dari
bahasa Inggris.

Metode, Teori, dan Bahasan

Tulisan hasil penelitian kecil
ini memakai ancangan kualitatif,
melalui deskripsi satuan lingual
berupa kata pinjaman (Kumar,
1996). Korpus datanya adalah
kata-kata pinjaman bahasa Ko-
rea dari bahasa Inggris yang ter-
dapat dalam buku *Bahasa Korea
Terpadu untuk Orang Indonesia
Jilid 1* (2011). Penyediaan data itu
dilakukan dengan metode simak
dengan teknik catat. Dari pen-
catatan terkumpul 41 kata. Selan-
jutnya, data itu dikategorisasikan
menurut cara peminjamannya dan
diidentifikasi sesuai jenis katanya.

Peminjaman terjadi ketika dua
bahasa mengalami kontak dalam
periode masa tertentu dan saling
memengaruhi. Kata-kata suatu
bahasa diambil alih dan diadopsi
bahasa lainnya. Berkenaan dengan
peminjaman ini, pada prinsipnya
dapat dikatakan bahwa setiap ba-
hasa mengakui adanya kosakata
asing di dalam korpus kosakata
umumnya (Moeliono, 2009: 2).
Demikian pula yang terjadi dalam
bahasa Korea. Pandangan Moe-
liono ini dipakai dalam tulisan ini.

Penyusunan berdasarkan cara
peminjaman menunjukkan hasil

Tabel 1

No.	Hangeul	Fonetik Korea	Fonetik Inggris	Arti
1.	주스 (N)	[jusə]	[dʒu:s]	jus
2.	테니스 (N)	[tenisə]	[ˈtʰɛnɪs]	tenis
3.	코트 (N)	[kʰotə]	[kʰəʊt]	jas/mantel
4.	카드 (N)	[kʰatə]	[kʰɑ:d]	kartu
5.	케이크 (N)	[kʰeikə]	[kʰeɪk]	kue
6.	골프 (N)	[golpə]	[gɒlf]	golf

berikut. Pertama, peminjaman dilakukan dengan adaptasi fonologi, yakni bahwa kata Inggris yang berakhir dengan konsonan *frikatif alveolar* /s/, *plosif alveolar* (/t/, /d/), *plosif velar* /k/, dan *frikatif labiodental* /f/ dipinjam dengan penambahan vokal tengah pendek /ə/ (*schwa*), dengan /f/ berubah menjadi konsonan *plosif bilabial* /p/, sebagaimana dalam contoh-contoh berikut. (tabel 1)

Tabel 2

No.	Hangeul	Fonetik Korea	Fonetik Inggris	Arti
7.	카메라 (N)	[kʰamera]	[ˈkʰæməɾə]	kamera
8.	호텔 (N)	[hotel]	[həʊˈtɪl]	hotel
9.	게임 (N)	[geim]	[ɡeɪm]	permainan
10.	피아노 (N)	[pʰiʌno]	[pʰiˈænəʊ]	piano
11.	택시 (N)	[tʰæksi]	[ˈtʰæksɪ]	taksi
12.	라디오 (N)	[radio]	[ˈreɪdləʊ]	radio
13.	바나나 (N)	[banana]	[bəˈnɑ:nə]	pisang

Kedua, kata Inggris dipinjamsecaralangsung oleh bahasa Korea. Dalam kategori pinjaman ini, tidak ada perubahan bunyi dalam pelafalannya, sebagaimana dapat dilihat pada contoh-contoh berikut. (tabel 2)

Tabel 3

No.	Hangeul	Fonetik Korea	Fonetik Inggris	Arti
14.	아파트 (N)	[apətə]	[əˈpɑ:tmənt]	apartemen
15.	셀프 (N)	[selpə]	[self]	swalayan

Ketiga, kata Inggris dipinjam melalui mekanisme pemendekan belakang (*backclipping*), yakni pembentukan kata dengan cara mengurangi atau memendekkan kata asalnya dari belakang. Mohon diperhatikan contoh dalam matriks berikut. (tabel 3)

Tabel 4

No.	Hangeul	Fonetik Korea	Fonetik Inggris	Arti
16.	스키 (N)	[sək ^{hi}]	[ski:]	ski
17.	드라마 (N)	[dərama]	['drāmə]	drama
18.	레스토랑 (N)	[resətorəŋ]	['restrɑ:nt]	restoran
19.	배드민턴 (N)	[bædəmintən]	['bædmIntən]	bulu tangkis
20.	크리스마스 (N)	[k ^h ərisəmasə]	['krɪsməs]	(hari) natal

Penutup

Dari kategorisasi peminjaman dapat ditarik dua simpulan. Pertama, peminjaman bahasa Inggris oleh bahasa Korea terjadi secara langsung dan tidak langsung. Kedua, ada kecenderungan umum bahwa bahasa Korea meminjam kata

Tabel 5

No.	Hangeul	Fonetik Korea	Fonetik Inggris	Arti
21.	컴퓨터 (N)	[k ^h ɔmpjutɔ]	[k ^h əm'pju:tə(r)]	komputer
22.	쇼핑 센터 (NM)	[ʃɔplŋ sentɔ]	[ʃɔplŋ sentə(r)]	pusat belanja

benda (nomina-N) lebih banyak dari pada jenis kata lainnya dari bahasa

4 PILIHAN KATA: KATA PINJAMAN (*LOANWORD*); PERGESERAN PINJAMAN (*LOANSHIFT*); TERJEMAHAN PINJAMAN (*LOAN TRANSLATION*), DAN PADUAN PINJAMAN (*LOAN BLEND*). HOCKETT (1958)

Keempat, kata Inggris dipinjam oleh bahasa Korea dengan menyisipkan *schwa* di antara gugus konsonan (*consonant cluster*), yakni deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam satu silabel yang sama, seperti dapat dilihat pada contoh di bawah ini. (tabel 4)

Kelima, kata Inggris dipinjam melalui perubahan vokal, dari *schwa* ke vokal belakang terbuka pendek /ɒ/ pada silabel pertama dan terakhir. (tabel 5)

Inggris. Simpulan kedua ini mengukuhkan argumentasi Trask (1996: 23) dalam hal peminjaman, yakni bahwa jumlah kata benda jauh lebih banyak daripada jenis kata lainnya. Kata-kata baru sangat mungkin merujuk pada kata benda, dan kata benda baru umumnya lebih mudah diakomodasi dalam sistem gramatika suatu bahasa.

Sebagai penutup, kontak bahasa Korea dan bahasa Inggris yang bisa dikatakan Ing-

Tidak sedikit anak-anak mengalami kesulitan untuk mengembangkan pengetahuan dasar akibat minimnya kemampuan mendengar dan berbicara.

Jalan Menuju Literasi

Widiatmoko
Widyaiswara Bahasa Inggris
PPPPTK Bahasa

Pengantar

Tulisan ini diinspirasi oleh fenomena tentang banyaknya penyelenggaraan program belajar prasekolah untuk anak usia dini yang menjamur di kota-kota besar di Indonesia. Dari amatan penulis, ditemukan banyak anak kini mengalami pertumbuhan luar biasa dalam kemampuan membaca secara independen pada awal tahun bersekolah. Keprogresifan ini bergantung pada pemahaman dan keterampilan prasyarat atau lazim disebut ‘kesiapan’ (*readiness*) pada saat mereka memasuki sekolah. Konsep kesiapan sesungguhnya merupakan inti dari kegiatan membaca. Lantas, apa yang dimaksud dengan ‘siap’ untuk membaca? Di dalam kebanyakan kelas, ‘kesiapan’ sebagaimana ia melekat pada istilah literasi mencakupi kemampuan berbicara secara lancar, mendeskripsikan pengalaman, bercerita, dan melakukan serangkaian perintah. Ditambahkannya, kesiapan juga mencakupi kegiatan membaca buku, mengetahui isi dan susunan tulisan dalam buku, mengetahui warna, menggambar dan mewarnai, mengenal dan menulis sebuah kata atau lebih, mengklasifikasikan objek, mendengar kata rima (sajak), meng-

awali dan mengakhiri bunyi pada kata, dan membedakan antara bentuk, huruf, dan kata. Umumnya, bahasa, keterampilan mendengar, melihat, dan persepsi yang diperlukan untuk membaca berkembang pada masa prasekolah yang kebanyakan berlangsung di

bersekolah dengan kemampuan mendengar dan berbicara yang minimal dan tidak mengembangkan keterampilan prasyarat atau praliterasi sampai mereka duduk di kelas satu atau kelas dua. Bahasa yang tidak matang juga membuat anak-anak mengalami

Bahasa sebagai Basis untuk Membaca

Banyak temuan yang menyatakan kaitan antara bahasa dan literasi dini. Anak-anak dengan kesulitan bahasa tentu berada pada permasalahan yang berisiko, seperti prestasi belajar yang rendah, gangguan

mental, putus sekolah, dan sejumlah masalah perilaku lainnya. Sebaliknya, bahasa dan keterampilan literasi yang baik akan menjadi pondasi untuk



<http://literasi.org/wp-content/uploads/2013/11/Literasi-donation-1.jpg>

rumah. Dengan bersekolah, anak-anak akan menggunakan struktur kalimat kompleks dan kosakata secara bertahap, mampu menyiasati dalam percakapan, bertanya, mengikuti perintah, dan bercerita. Mereka dapat juga mengungkapkan konsep ruang dan tempat, seperti ukuran, lokasi, jumlah, dan waktu.

Banyak anak mengawali

kesulitan untuk mengembangkan pengetahuan dasar dan kesadaran fonologis yang sangat fundamental untuk belajar membaca. Apabila anak-anak belum mengembangkan kesiapan membaca di dalam keluarganya, sekolah mestilah bertanggung jawab untuk memfasilitasi mereka untuk mengembangkan kesiapannya di awal bersekolah.

keberhasilan sosial, akademik, personal, ekonomi, dan bermasyarakat. Keterampilan bahasa yang baik itu berkembang manakala anak-anak berada di lingkungan yang kaya bahasa, berinteraksi dan menaruh perhatian kepada dunia di sekitar mereka, dan berada di nuansa yang beraneka.

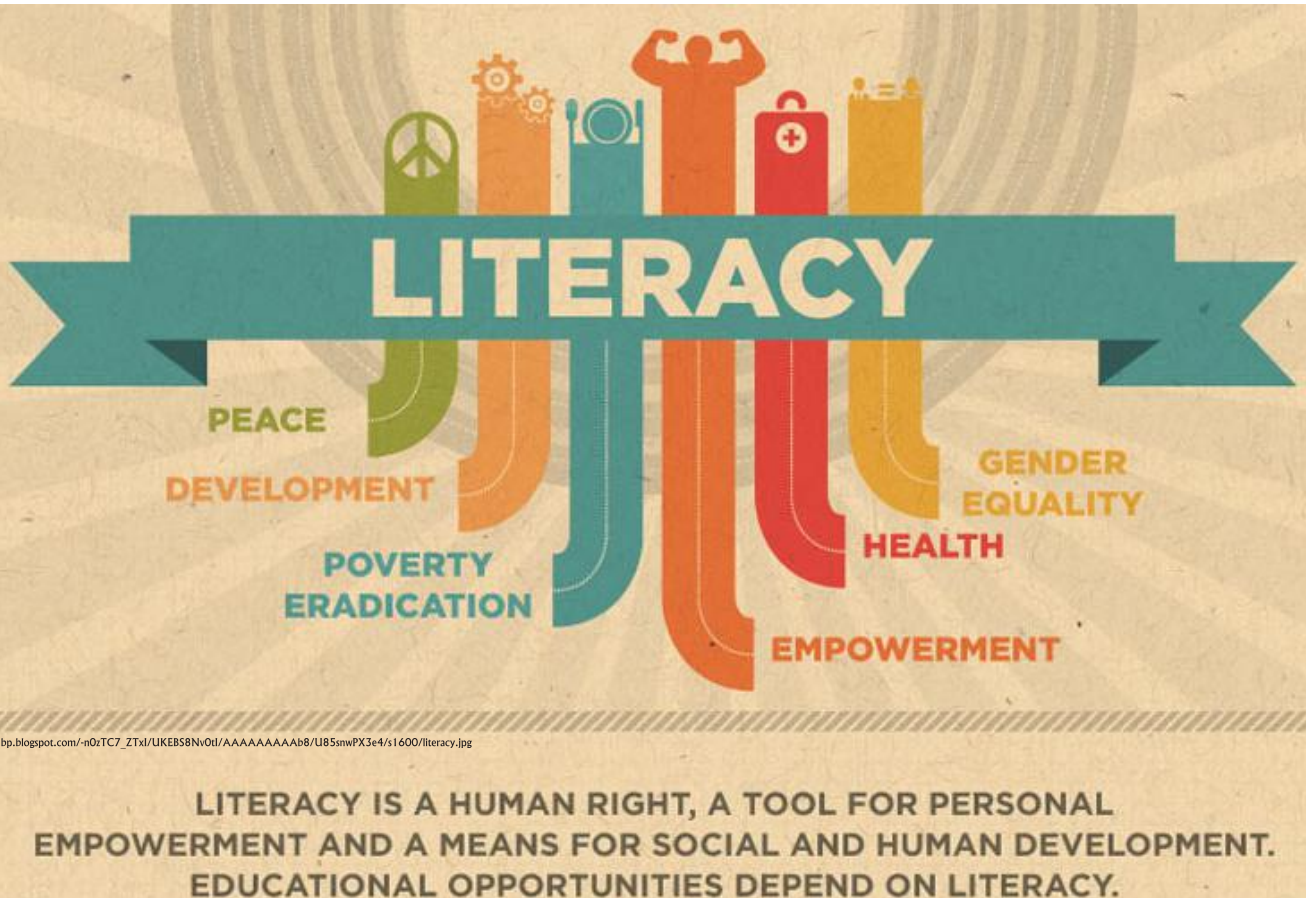
Studi yang dilakukan oleh Elliott (2006) terhadap hampir

seribu pendidik anak usia dini menemukan bahwa anak-anak dengan bahasa yang tidak baik berada di tempat yang terbanyak. Praktisi perlindungan anak menyatakan bahwa kete-

tentu saja mengejutkan bagi pengaturan kegiatan prasekolah dan kelas awal bersekolah.

Dari hasil riset itu, ditemukan pula bahwa sejumlah anak yang berkemampuan bahasa

pada mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu yang hanya menguasai 4.000 kata. Temuan lain menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah seorang ibu, pengang-



rampilan bahasa yang tidak baik pada anak-anak itu disebabkan oleh kurangnya interaksi mereka dengan orang tua, terlalu sering menonton televisi, keterbatasan membaca di rumah, dan isolasi sosial. Ini

tidak baik berasal dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomis. Sedangkan pada anak-anak berusia 3 dari keluarga mampu dapat memiliki kosakata sekitar 12.000. Hal yang berbeda yang menimpa

guran, kemiskinan, gangguan mental orang tua, penyalahgunaan psikotropika, dan tingkat konflik orang tua mempengaruhi keterbatasan perkembangan bahasa, literasi, dan keberhasilan di sekolah. Untuk

mengatasinya, diperlukan upaya maksimal, seperti meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan anak, keterampilan mengasuh anak, dan interaksi anak dengan orang tua. Dengan demikian, orang tua, anggota keluarga, dan komunitas lain yang lebih besar dalam lingkup dunia anak-anak memegang kunci perkembangan bahasa mereka. Membangun kapasitas dalam keluarga memungkinkan orang tua memiliki kepercayaan dan kompetensi untuk berinteraksi lebih intensif dengan anak-anak. Namun, kapasitas ini perlu ditingkatkan karena program yang demikian sebagai kunci untuk memperkuat bahasa dan juga keterampilan praliterasi.

Kesiapan Membaca pada Anak Usia Dini

Program pendidikan anak usia dini dapat memainkan peranan penting dalam meningkatkan kesiapan membaca. Banyak anak-anak usia prasekolah berpartisipasi pada aneka program. Penggalakan program pendidikan prasekolah itu memicu pemikiran tentang sumberdaya guru dan pelatihan guru anak usia dini. Idealnya, anak-anak mengikuti program pendidikan prasekolah usia dini selama 3—5 hari seminggu yang di dalamnya terdapat perpaduan antara pengasuhan dan pendidikan. Di samping itu, melalui program tersebut perlu ditanamkan pembiasaan bahasa yang lazim digunakan dalam keluarga.

Memang, tidaklah cukup untuk menyediakan anak-anak dengan kegiatan yang sama. Semua anak memerlukan program yang terencana dan terfokus. Namun demikian, beberapa anak masih membutuhkan penyangga kebahasaan yang intensif, seperti model bahasa, percakapan, tanya jawab, membaca cerita, dan bercerita.

Guru untuk Mendukung Literasi

Ada sebuah temuan yang menyatakan bahwa kualitas penyelenggaraan program belajar anak usia dini memiliki dampak pada pengalaman anak. Dukungan dari guru yang berkualitas pada program ini, khususnya mereka yang berpendidikan yang relevan dengan pembelajaran anak-anak akan membantu anak-anak untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kaya kreasi.

Namun demikian, tidak semua guru yang berkualitas yang berpendidikan yang relevan itu memiliki daya kreasi yang sama untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada anak-anak. Kepelikan gambaran ini merupakan kekurangan yang menyatakan perlunya latar pendidikan bagi seorang guru anak usia dini dengan kejiwaan personal seorang guru yang berperan sebagai pedagog. Oleh karena itu, diperlukan usulan untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan guru anak usia dini agar mereka mampu menjembatani dispari-

tas antaranak sehingga anak-anak itu memiliki kompetensi literasi. Peningkatan literasi pada anak usia dini merupakan sebuah keniscayaan. Manakala tidak, lantas siapa yang menanggung beban mereka di masa depan?

Penutup

Untuk menutup tulisan ini, perlu ditekankan sekali lagi tentang hubungan bahasa anak, kesiapan usia mental anak, dan peran guru bagi anak usia dini. Bahasa anak sebagaimana mereka sedang tumbuh sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitarnya. Di lingkungan, mereka berinteraksi dengan anak sebaya dan atau orang dewasa. Dari sanalah, bahasa diperoleh dan berkembang. Sebagai anak yang tengah menyiapkan mental secara alamiah, mereka tentu selalu menerima masukan yang berbentuk bahasa itu. Di dalam dirinya belum ada alat penyaring untuk menyeleksi dan membedakan tindak tutur-an berbahasa. Dengan demikian, wajarlah manakala bahasa

yang diperolehnya kemudian langsung digunakan sebagai alat komunikasi yang boleh jadi dengan mengabaikan tingkat kesantunan. Tak dipungkiri, mereka akan memperoleh bahasa yang secara maknawi dikategorisasikan ‘tidak santun’. Dalam konteks ini, peran orangtua sangat besar. Orang tua tentu sebagai model berbahasa di samping sebagai inspirator yang menanamkan sikap kesantunan berbahasa dan berbudaya. Demikian halnya, peran guru di jenjang prasekolah sudah barang tentu akan mengadopsi peran yang dimiliki orangtua dari anak-anak itu. Yang menjadi tuntutan kemudian adalah bagaimana memaksimalkan peran guru di jenjang prasekolah sehingga mampu memahami kompleksitas perkembangan psikologis anak dengan latar keluarga yang beragam. Tentu ini menjadi perhatian bersama setidaknya terhadap upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru prasekolah untuk berada di jalan setapak menuju literasi. 

Pustaka Rujukan

- Elliott, A. (2006). *Early Childhood Education: Pathways to Quality and Equity for All Children*. Australian Education Review 50. Melbourne: Australian Council for Educational Research.
- Elliott, A. & Slee, J. (2005). *Educators’ Perceptions of Young Children’s Challenging Behaviors*. Makalah disajikan di Biennial Early Childhood Australia Conference, Brisbane, 28 Sep—1 Okt.

Kiat Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hari Wibowo

Widyaiswara Bahasa Indonesia PPPPTK Bahasa

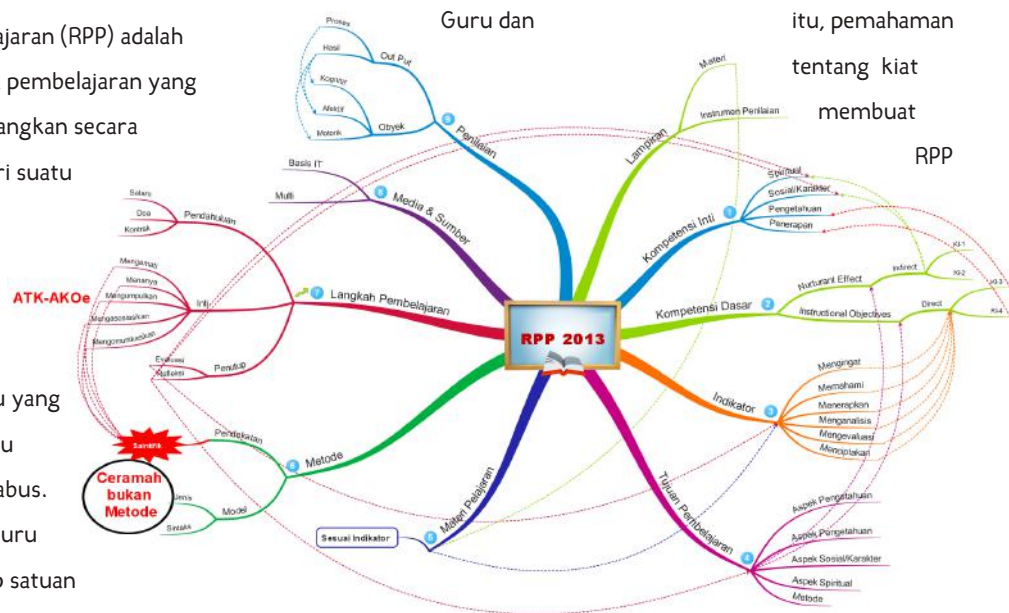
Pengantar

Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP mata pelajaran yang diampunya. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal ini bertujuan agar RPP bisa tersedia terlebih dahulu setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok,

misalnya dengan memanfaatkan forum guru Kelompok Kerja Guru dan

dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Untuk itu, pemahaman tentang kiat membuat RPP



Musyawarah

Guru Mata Pelajaran (KKG/ MGMP). Pengembangan RPP dalam forum KKG/MGMP difasilitasi dan disupervisi oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasikan

merupakan hal yang penting. Tulisan ini menyajikan kiat itu.

Kiat Menyusun RPP

Terdapat empat cara menyusun RPP. *Pertama*, pahami prinsip-prinsip pengembangan RPP, yakni sebagai berikut.

- RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide

- kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional.
- b. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
 - c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
 - d. Menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
 - e. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
 - f. Dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
 - g. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
 - h. Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
 - i. Memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
 - j. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
- Kedua*, cermati pemetaan KI, KD, dan indikator. Pemetaan KI, KD, dan indikator merupakan pemetaan yang disesuaikan dengan beberapa jenis teks yang dipelajari. Misalnya di kelas VII: teks observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerpen.
- Ketiga*, gunakan Format Komponen dan Sistematika RPP sesuai Permendikbud 81A Tahun 2013. Berdasarkan Permendikbud 81A Tahun 2013. RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini. (*lihat contoh di samping*)
- Keempat*, ikuti langkah-langkah pengembangan RPP sebagai berikut.
- a. Mengkaji Silabus
- Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan pesertadidik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan

(FORMAT RPP)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah:
Mata Pelajaran:
Kelas/Semester:
Materi Pokok:
Alokasi Waktu:

- A. Kompetensi Inti (KI)
B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator
1. _____ (KD pada KI-1)
2. _____ (KD pada KI-2)
3. _____ (KD pada KI-3)
Indikator: _____
4. _____ (KD pada KI-4)
Indikator: _____

Catatan: KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikatornya dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

- C. Tujuan Pembelajaran
D. Materi Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
1. Media
2. Alat/bahan
2. Sumber belajar
G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
1. Pertemuan Pertama:
a. Pendahuluan/kegiatan awal (....menit)
b. Kegiatan Inti (....menit)
c. Penutup (....menit)
2. Pertemuan Kedua:
a. Pendahuluan/kegiatan awal (....menit)
b. Kegiatan Inti (....menit)
c. Penutup (....menit), dan seterusnya.
H. Penilaian
1. Jenis/ teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrumen
3. Pedoman penskoran

guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

b. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan potensi peserta didik; relevansi dengan karakteristik daerah; tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik; kebermanfaatan bagi peserta didik; struktur keilmuan; aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan alokasi waktu.

c. Menentukan Tujuan

Tujuan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek yakni audience (peserta didik) dan behavior (aspek kemampuan). Bila ditambahkan condition (kegiatan pembelajaran) dan degree (target/hasil), menjadi lebih baik lagi.

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar itu dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan

pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
2. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
3. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan atau demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

e. Penjabaran Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan

berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian adalah sebagai berikut.

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
3. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
5. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi dalam RPP.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan

elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penutup

Membuat RPP sangat penting dilakukan oleh setiap guru karena RPP memuat tujuan pembelajaran yang setiap pokok bahasan memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu, RPP memuat perencanaan bahan, perencanaan alat peraga, metode pengajaran dan prosedur-prosedur pembelajaran. Dengan demikian, RPP membuat guru lebih memahami materi apa yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Pada dasarnya juga dapat dikatakan bahwa dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat RPP. 🇮🇩

Acuan Sumber

- Kemendikbud. 2013. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- _____. 2013. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- _____. 2013. Buku Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Mapel Bahasa Indonesia.

Mudahnya Membuat Surat Tugas dengan *Mail Merge*

Neneng Tsani
Staf PPPPTK Bahasa

Alangkah bahagianya jika seseorang bekerja sesuai bidang yang dikuasai dan disukainya. Dengan kondisi yang demikian itu, yang akan terjadi adalah bahwa setiap hari ia bagaikan melakukan hobi bahkan rekreasi. Menurut Hasan Said, salah satu tujuan rekreasi adalah membina kesehatan dan kesegaran fisik, mental, emosional, dan sosial. Namun, berapa persen manusia yang dapat semujur itu? Bekerja sekaligus melakukan hobi bagi sebagian orang merupakan keberuntungan. Jika demikian, mari kita berupaya menjadikan pekerjaan kita hobi kita sekaligus.

Dalam hal ini saya mendukung pernyataan bahwa bekerja sebaiknya adalah melakukan hal dengan rasa senang, agar kesehatan kita baik fisik maupun psikis terjaga sepanjang tahun, sehingga tak bergantung pada program *capacity building* yang memberatkan APBN untuk meningkatkan produktivitas pegawai. Bagaimana jika terlanjur bekerja pada bidang yang tak disenangi? Apakah wakan terus terpuruk dengan ketidakmujuran? Ubahlah ketakmujuran tersebut dengan selalu menyandarkan segala sesuatu sebagai amanah dari Allah ta'ala kepada kita sebagai suatu takdir terbaik-Nya. Semoga jika saat itu tiba kita dapat menjawab pertanyaan Allah tentang usia yang sudah kita habiskan di dunia ini seperti dalam sabda Rasulullah "Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya."

Berangkat dari nukilan *kalamullah* yang artinya kurang lebih "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada

diri mereka ” (QS 13:11), tulisan ini berkaitan dengan upaya pengefektifan pekerjaan rutin dari subbagian tata laksana kepegawaian yang setiap hari melaksanakan salah satu tupoksinya, yaitu menerbitkan surat tugas. Upaya ini dicapai dengan tiga langkah berikut. *Pertama*, menyediakan DUK (Daftar Urut Kepangkatan) terbaru. *Kedua*, menyediakan format atau model Surat Tugas yang ditandatangani oleh pejabat, (studi kasus di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa adalah Eselon II, III, dan IV). *Ketiga*, menguasai Microsoft Office “mail merge”.

Menurut Hasan Said, salah satu tujuan rekreasi adalah membina kesehatan dan kesegaran fisik, mental, emosional, dan sosial. Namun, berapa persen manusia yang dapat semujur itu? Bekerja sekaligus melakukan hobi bagi sebagian orang merupakan keberuntungan. Jika demikian, mari kita berupaya menjadikan pekerjaan kita hobi kita sekaligus.

Kondisi Masa Kini

Dalam bekerja tentunya kita dituntut kecepatan dan ketepatan dalam mencapai target kerja, agar tercapai sebuah proses bekerja yang efektif. Pengertian keefektifan secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Secara lebih spesifik, pembuatan surat tugas misalnya, dikatakan efektif jika hasil aktual dibagi target pencapaian menghasilkan nilai lebih dari atau sama dengan satu. Misalnya, subbag tata laksana dan kepegawaian memiliki keluaran (*output*) aktual dalam menerbitkan surat tugas dalam satu tahun sebanyak 500 buah, dan menetapkan keluaran target 300 (berdasarkan jumlah kegiatan per tahun di PPPPTK Bahasa, maka $500/300=1,7$ dapat ditafsirkan bahwa hasil pekerjaan itu dilakukan dengan efektif.

Pembuatan surat tugas dimulai dengan membuka file template surat tugas dan DUK. Setelah itu, dilakukan strategi salin (*copy*) and tempel (*paste*) dari DUK untuk mengisi data pegawai yang bertugas. Jika hal ini dilakukan untuk satu hingga lima pegawai, tidak dijumpai kesulitan. Namun, bila PNS yang bertugas sudah mencapai di atas 10 orang, pengerjaan menjadi lamban karena mata harus berulang kali menyalin tempel dari data DUK. Untuk menghindari kelelahan mata, penulis berusaha menemukan jalan keluar terhadap masalah ini dengan mencoba menggunakan fasilitas mail merge untuk mempermudah pembuatan surat tugas.

Gbr. 1

Page Layout References Mailings Review View

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA
 Jalan Garuda, Strengeang Savah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Kotak Pos: 7706 JKS LA
 Telepon: (021) 7271034 Fax: (021) 7271032
 laman: www.pppptkbahasa.net surel: idnsm@pppbt-bahasa.net

SURAT TUGAS
 Nomor : /JG/KP/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A.
 NIP : 19630521 198803 2 001
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I, Gol. IV/b
 Jabatan : Kepala Pusat
 Instansi : PPPPTK Bahasa, Kemdikbud

menugaskan :

Nama : Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A.
 NIP : 19630521 198803 2 001
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I, Gol. IV/b
 Jabatan : Kepala Pusat
 Instansi : PPPPTK Bahasa, Kemdikbud

mengikuti acara penutupan "Olimpiade Bahasa Jerman", yang diselenggarakan oleh Goethe Institut, tanggal 23 Januari 2014, bertempat di Goethe Institut Jakarta, Jalan Sam Ratulangi 9-15 Menteng.

Tugas ini diberikan agar dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Tutorial

Berikut ini adalah langkah-langkah membuat surat tugas yang bisa menghemat energi, tenaga, dan waktu.

1. *Template* surat tugas: surat tugas dengan tanda tangan pemangku kebijakan mulai dari Eselon II hingga Eselon IV. (Gbr. 1)
2. Daftar Urut Kepangkatan (DUK) terbaru. (Gbr. 2)

Gbr. 2

DUK Per Maret 2014 (Compatibility Mode) - Microsoft Excel

UNIT KERJA : PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA

DAFTAR URUT KEPANGKATAN PEGAWAI KEADAAN MARET 2014

UNIT KERJA : PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DATA MAHASA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAN PENJAM

Sl	NIP Lama	NIP	Nama	Tgl Lahir	Tempat Lahir	TMT CPNS	JK	Pangkat/Gol.	Pangkat	Gol.	Tmt Golongan	Jabatan	Ta
5	131783354	19630521 1988032000	Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A.	21/05/1963	Sandung	01/03/1988	2	Pembina Tingkat I/Gol. IV/b	Pembina Tingkat I	IV/b	01/10/2010	Kepala Pusat	19
9	131483795	19500620 1985101001	Drs. Widyastomo, A.Pd.	26/06/1950	Serang	01/10/1985	1	Pembina Tingkat I/Gol. IV/b	Pembina Tingkat I	IV/b	01/04/2011	Widyaiswara Madya	01
10	131754442	19500620 1985101001	Drs. R. Eko Djumarto, SE, M.Si	01/06/1950	Satang	01/03/1988	1	Pembina Tingkat I/Gol. IV/b	Pembina Tingkat I	IV/b	01/10/2011	Widyaiswara Madya	01
11	130909943	19500620 1985101001	Drs. Djodi Etnon, M. Ed.	03/03/1954	Bahodanglar	01/02/1981	1	Pembina Tingkat I/Gol. IV/b	Pembina Tingkat I	IV/b	01/04/2013	Widyaiswara Madya	03
12	131285219	19501105 1983032001	Dra. Hj. Supraptiningsih, M. Ed.	09/11/1950	Jakarta	01/03/1983	2	Pembina Tingkat I/Gol. IV/b	Pembina Tingkat I	IV/b	01/04/2013	Widyaiswara Madya	13
13	131467029	19500620 1985101001	Dra. Farida Arslan, A.Pd	22/03/1950	Takengon	01/03/1985	2	Pembina Tingkat I/Gol. IV/b	Pembina Tingkat I	IV/b	01/04/2013	Widyaiswara Madya	01
14	131641141	19501105 1985032004	Dra. Elina Syarif, M.Pd	08/11/1950	Pading	01/03/1986	2	Pembina Tingkat I/Gol. IV/b	Pembina Tingkat I	IV/b	01/04/2013	Widyaiswara Madya	01
15	131851439	19600620 1985032002	Drs. Cepi Sawangga, A.Pd	04/06/1960	Samarindang	01/03/1989	1	Pembina Tingkat I/Gol. IV/b	Pembina Tingkat I	IV/b	01/04/2013	Widyaiswara Madya	01

Setelah dua langkah tersebut

dilakukan, langkah berikutnya adalah mulai bekerja dengan *mail merge*.

Sebagai contoh, diperlukan surat tugas untuk widyaiswara yang ditandatangani oleh Kepala Pusat

Mail Merge dan Surat Tugas

Banyak pihak telah lama mengenal fungsi *mail merge* dalam MS Office, tetapi tidak serta-merta dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan bekerja; hingga suatu saat penulis dihadapkan pada pekerjaan untuk menyusun surat tugas, dan salah satu fasilitas *mail merge* MS Office ini berperan dalam optimalisasi kerja.

dan jumlah widyaiswara yang ditugaskan adalah 3 orang. Untuk itu, langkah kerja pembuatan surat tugas dengan fasilitas mail merge adalah sebagai berikut.

1. Buka format surat tugas dengan format Kepala pusat
2. Klik "Mailing".

“Bekerja sebaiknya adalah melakukan hal dengan rasa senang, agar kesehatan kita baik fisik maupun psikis terjaga sepanjang tahun.”

Langkah 1

3. Klik “Start Mail Merge” dan “Letters”.
4. Klik select “Recipients” dan Klik “Use Existing List”.
Lihat-baca (browse) ke pilih sumber data (select data source), dalam format excel yaitu DUK yang sudah kita siapkan satu folder dengan format surat tugas.
5. Langkah selanjutnya klik edit recipients list dan cari nama PNS yang bertugas dengan meng-Klik “Find Recipients”, berikan tanda centang yang dimaksud. Hal ini dilakukan pada sejumlah PNS yang bertugas dengan cara yang sama.

SURAT TUGAS
Nomor : /J6/KP/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A.
NIP : 196305211988032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tingkat I/Gol. IV/b
Jabatan : Kepala Pusat
Instansi : PPPPTK Bahasa, Kendibud

menugaskan :

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	<Nama>	<Pangkat>	<Jabatan>
2.	<Next Record->Nama->	<Pangkat>	<Jabatan>
3.	<Next Record->Nama->	<Pangkat>	<Jabatan>

Sebagai narasumber kegiatan FGD “Finalisasi MGPK (Regulasi Tenaga

Langkah 2

6. Klik “Insert Merge Field” dan Klik sesuai dengan kolom template surat tugas.
7. Untuk menambah PNS yang bertugas, klik “Rules” dan klik “next record” sebelum “nama”.
8. Munculkan nama PNS dengan mengklik “Preview Result”.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BAHASA
Jalan Garuda, Srengseng Sawah, Jagalsari, Jakarta Selatan 12640 Kontak Pos: 7706 RKS LA
Telepon (021) 7271034 Fax (021) 7271032
Email: www.pppptkbahasa.net surl: admin@ppppptkbahasa.net

SURAT TUGAS
Nomor : /J6/KP/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A.
NIP : 196305211988032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tingkat I/Gol. IV/b

Langkah 3

Langkah akhir eksekusi pembuatan surat tugas ini adalah mengetikkan nama kegiatan, waktu kegiatan, penyelenggara kegiatan, dan tempat kegiatan yang juga dapat diinput dalam satu kolom baru di arsip (file) DUK.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BAHASA
Jalan Garuda, Srengseng Sawah, Jagalsari, Jakarta Selatan 12640 Kontak Pos: 7706 RKS LA
Telepon (021) 7271034 Fax (021) 7271032
Email: www.pppptkbahasa.net surl: admin@ppppptkbahasa.net

SURAT TUGAS
Nomor : /J6/KP/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A.
NIP : 196305211988032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tingkat I/Gol. IV/b

Mengapa Harus Mail Merge?

Sebenarnya tidaklah “harus” bekerja dengan mail merge. Bagi mereka yang teliti dalam membaca DUK, keakuratan dalam pengisian kolom nama, pangkat/golongan, jabatan bukanlah sebuah masalah. Namun, bagi mereka yang mengharapkan jalan pintas dalam bekerja terutama demi efisiensi waktu, mail merge adalah jawabannya; apalagi saat

Langkah 4

Select Data Source

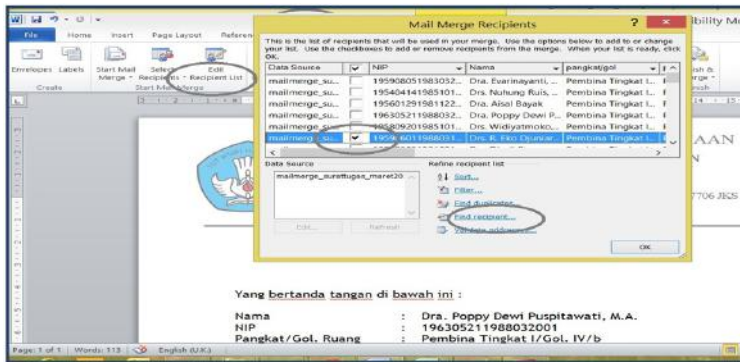
File name: Tools: Open Cancel

SURAT TUGAS
Nomor : /J6/KP/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A.
NIP : 196305211988032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tingkat I/Gol. IV/b

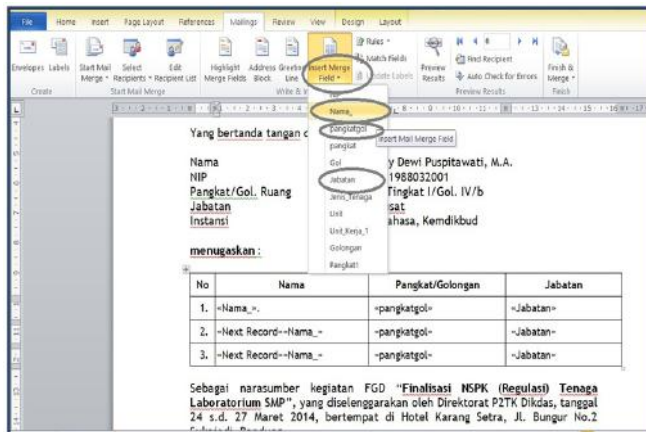
Langkah 5



membuat surat tugas dengan jumlah PNS lebih dari 10 orang, pekerjaan salin dan tempel dapat diatasi dengan mail merge. Dengan demikian, waktu yang dibutuhkan untuk membuat surat tugas dapat lebih efisien.

Penutup

Langkah 6



Rutinitas bekerja terkadang membawa kejenuhan bagi yang tak pandai mengatur ritmenya.

Oleh karena itu, penulis selalu berupaya untuk membuat suasana bekerja dan variasi yang berbeda jika rasa jenuh mulai menghingapi.

Dan yang terpenting adalah selalu melihat ulang apa motivasi kita dalam bekerja. Akhir kata, Presiden Amerika ke-35, John F. Kennedy, menanamkan prinsip kepada rakyatnya dalam petikan ini: "Jangan tanyakan apa yang negara

Langkah 7



ini berikan kepadamu tapi tanyakan apa yang telah kamu berikan kepada negaramu." Perkataan JFK ini selalu terpatir dalam sanubari penulis, seolah ia membaca dan telah mengamalkan kitaabullah "Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, itu baik. Jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang

Langkah 8



fakir, itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha-teliti apa yang kamu kerjakan." [QS. Al-Baqarah: 271].

Bagaikan JFK mengejutkan sabda panutan kita, "Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bertakwa, hamba yang hatinya selalu merasa cukup dan yang suka menyembunyikan amalannya." [HR. Muslim no. 2965]

SERTIJAB KEPALA PPPPTK BAHASA

Bertempat di Ruang HB Yassin, Jumat, 9 Januari 2014, telah dilangsungkan acara serah terima jabatan (sertijab) dari Sekretaris Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP), Dr. Abi Sujak, M.Sc. kepada pejabat baru Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A., disaksikan Kepala BPSDMPK-PMP, Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd.



Sebagai Kepala PPPPTK baru, Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A. juga bukan orang baru di PPPPTK Bahasa, karena sebelumnya pernah mengabdikan di PPPPTK Bahasa selama 17 tahun, selepas itu menjabat di Direktorat P2TK Dikdas sebagai Kasubdit Pendidikan SMP tiga tahun terakhir.

Dalam sambutannya, Kepala PPPPTK Bahasa yang baru mengatakan hendak meneruskan program yang sudah ada, uta-

manya keberhasilan kurikulum 2013; dan merancang program-program baru untuk tahun 2015. Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa pekerjaan rumah PPPTK Bahasa adalah bagaimana pembelajaran bahasa bisa menghasilkan siswa-siswi yang terampil berbahasa, yang mencakupi keterampilan menulis, menyimak, berbicara, dan membaca. Untuk itulah, guru harus ditingkatkan kompetensinya. Untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa, SDM PPPPTK Bahasa juga harus ditingkatkan. “Kerja sama yang sudah terjalin sejauh ini akan

lui standar kemampuan minimal. Lebih lanjut, beliau mengatakan bahwa dari sekitar 9000 guru bahasa Indonesia yang mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG), hanya 2000 yang lulus. Tugas PPPPTK Bahasa adalah menjawab berapa persen jumlah guru yang masih di bawah standar minimal.

Mengakhiri sambutannya, Kepala BPSDMPK-PMP mengatakan, ada dua ciri pemimpin, yakni memiliki ide-ide yang cerdas dan jangan pernah membunuh ide cerdas orang lain. Hadir dalam acara tersebut, Kepala PPPTK Penjas dan BK, Kepala SEAMEO QITEP in Language, wakil dari Japan Foundation, dan Kepala IKCS. (gunawanwidiyanto)

SOSIALISASI PERMENDIKBUD 107/2013 DAN SASARAN KINERJA PEGAWAI (SKP)

tetap ditingkatkan karena PPPTK Bahasa memiliki cita-cita yang luhur,” ungkap Kepala PPPTK Bahasa yang baru lagi.

“Atas Nama Kementerian dan Badan, saya ucapkan banyak terima kasih kepada Bu Teriska karena telah melaksanakan tugas dengan baik di PPPPTK Bahasa,” ungkap kepala BPSDMPK-PMP. Kepala BPSDMPK-PMP menginginkan agar Kepala PPPPTK yang baru membuat pemetaan kemampuan bahasa guru mela-

Tunjangan Kinerja (tukin) atau remunerasi bagi pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan begitu disambut dengan suka cita dan penuh harapan. Tampaknya, jalan panjang menuju dan masa penantian yang begitu lama terhadap pencairan itu telah sampai pada dikeluarkannya produk hukum mengenai remunerasi, melalui Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2013 pada 11 Desember 2013, dan ditindaklanjuti dengan

basis yuridis di bawahnya melalui Permendikbud Nomor 107 Tahun 2013 sebagai upaya konkretisasinya. Secara lebih khusus, Permendikbud itu disusun untuk melaksanakan ketentuan pasal 3 ayat (2) dan pasal 10 Perpres dimaksud.



Menilik sekilas ke belakang, pemberian remunerasi ini dilatari oleh upaya peningkatan kinerja pegawai sebagai bagian dari pelaksanaan reformasi birokrasi. Tentu, pemberian remunerasi ini menuntut adanya tugas dan tanggung jawab dari pegawai, sebagaimana bunyi Pasal 5 Perpres itu, bahwa tunjangan kinerja diberikan dengan memperhatikan capaian kinerja pegawai setiap bulannya. Kinerja pegawai adalah prestasi atau kemampuan kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam konteks ini, setiap pegawai wajib menyusun SKP. Untuk itu, para pegawai perlu diberi pemahaman yang komprehensif dan konkret mengenainya melalui sosialisasi tentang SKP beserta penilaian-

nya, yang meliputi aspek kuantitas, kualitas, waktu, dan/atau biaya sesuai dengan karakteristik, sifat, dan jenis kegiatan pada tiap-tiap unit kerja.

Atas pertimbangan tersebut, Bagian Kepegawaian PPPPTK Bahasa mengelat kegiatan Sosia-

isasi tentang SKP dan Permendikbud Nomor 107 Tahun 2013 tentang Tunjangan Kinerja bagi PNS di Lingkungan Kemendikbud pada hari Selasa, 7 Januari

2014 bertempat di Gedung HB



lisan. Kegiatan ini dihadiri oleh segenap pegawai PPPPTK Bahasa, baik struktural maupun fungsional. Kegiatan yang berdua sesi dan menghadirkan narasumber dari Badan Kepegawaian Negara dan Biro Kepegawaian Kemdikbud ini bertujuan meningkatkan pemahaman pegawai PPPPTK Bahasa tentang SKP. Melalui paparan narasumber dibentangkan bahwa salah satu indikator

pembayaran remunerasi adalah kehadiran. Pegawai PPPPTK Bahasa wajib masuk kerja sesuai dengan ketentuan jam kerja Kemendikbud yang dibuktikan melalui mekanisme daftar hadir elektronik. Berkenaan dengan hal ini, dalam sambutannya mengawali kegiatan, Kepala PPPPTK Bahasa, Dra. Poppy Dewi Puspitawati, M.A. mengatakan bahwa dengan adanya aturan ini, dirinya merasa terbantu karena kehadiran pegawai akan dikendalikan dan diatur oleh mesin kehadiran itu. Lebih lanjut, mantan Kasubdit SMP P2TK Dikdas itu menjelaskan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, para pegawai tidak

ragu lagi apa yang harus dipatuhi dan apa yang harus dihindari berkenaan dengan peraturan ini. Acara yang dipandu oleh Kepala Bagian Umum PPPPTK Bahasa, Drs. Abdul Rozak, M.Pd., ini lebih difokuskan pada diskusi dan tanya jawab guna meningkatkan pemahaman terkait sosialisasi yang digelar. (gunawanwidiyanto)

BARANG SELUNDUPAN

Seorang Palestina bernama Mahmud hendak melintasi pos perbatasan Isrel-Palestina. Dia bersepeda dan membawa dua tas besar di pundaknya. Tentara Israel segera memerintahkan dia berhenti, "Pinggirkan sepedamu itu. Saya ingin bertanya, apa isi kedua tas itu?"

"Pasir," jawab Mahmud.

Tentara Israel tidak percaya begitu saja. Mereka membongkar kedua tas itu dan benar-benar menemukan pasir di dalamnya. Akhirnya mereka melepaskan Mahmud dan membiarkan dia melintasi perbatasan menuju wilayah Israel.

Keesokan harinya, kejadian yang sama berulang kembali. Tentara Israel menghentikan sepeda Mahmud dan bertanya, "Apa yang kamu bawa?"

Mahmud menjawab, "Pasir."

Tentara-tentara itu memeriksa dengan teliti kedua tas itu dan tetap menemukan benda yang sama; pasir.

Kejadian yang sama berulang kali terjadi hingga tiga tahun lamanya. Akhirnya Mahmud tidak muncul lagi dan tentara Israel itu menjumpainya sedang bersantai ria di luar kota Yerikho.

"Hei, kamu yang suka bawa pasir," tegur tentara Israel itu. "Saya menduga kamu selama ini membohongi kami saat melintasi perbatasan. Tapi saya selalu menemukan pasir di dalam tasmu. Selama tiga tahun, saya sepertinya menjadi gila, tidak bisa makan atau tidur memikirkan barang selundupan kamu itu. Baiklah, ini antara kita berdua saja! Saya mau tanya, apa *sih* yang kamu selundupkan tiap hari selama tiga tahun itu?"

Mahmud menjawab dengan kalem, "Sepeda!" []

Ditulis ulang oleh **Yusup Nurhidayat** dari buku *Komunikasi Jenaka* karya Dr. Deddy Mulyana, M.A. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003)

SEDAN ITALIA

Lima orang Inggris dalam sebuah sedan Audi Quattro memasuki perbatasan Italia. Polisi penjaga perbatasan Italia memberhentikan mereka dan berkata, "Lima orang dalam sedan Audi Quattro tidak diperbolehkan."

"Apa maksud Anda tidak diperbolehkan?"

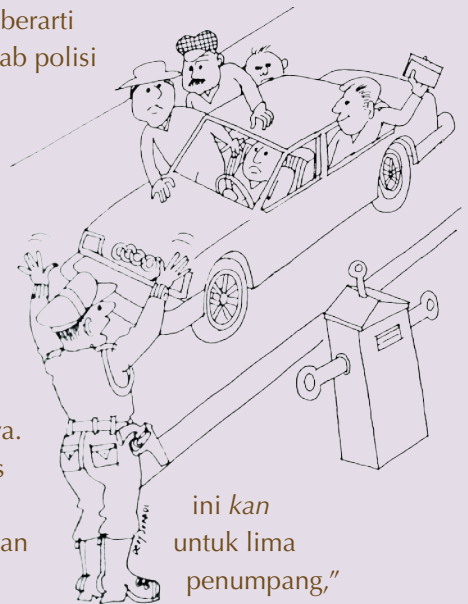
"Quattro berarti empat," jawab polisi Italia itu.

"Lha, ini kan cuma merek mobil ini..." sanggah orang Inggris itu tidak percaya. "Lihat kertas ini, mobil diperuntukkan orang lanjut orang

"Kamu tak bisa dengan itu," jawab polisi itu lagi, "Quattro berarti empat, kamu berlima dalam mobilmu, karena itu kamu telah melanggar peraturan."

Orang-orang Inggris itu marah dan menjawab, "Dasar polisi bodoh, kamu panggil atasanmu, kamu ingin bicara dengan orang yang lebih punya otak!"

"Maaf," jawab polisi itu, "Atasan saya juga takkan bisa datang, dia juga sedang sibuk menilang dua orang dalam mobil Fiat Uno." []





Peserta Workshop Kurikulum 2013 Bahasa Jepang tengah melakukan presentasi hasil diskusi (28/1).

Para peserta Workshop Pengembangan e-Learning PPPPTK Bahasa tampak aktif mengembangkan materi e-Learning sesuai dengan bidang bahasa masing-masing (9/1).



Kepala BPSDMPK&PMP Prof. Syawal Gultom tengah memberikan pengarahan pada Rapat Koordinasi Persiapan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (17/1).

Narasumber nasional kurikulum 2013 menyampaikan materi pelatihan dalam Pelatihan Instruktur Nasional Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah Prov. DKI Jakarta (3/4).



Peserta Pelatihan Instruktur Nasional Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah Prov. DKI Jakarta tengah melakukan simulasi fungsi manajemen sekolah sebagai salah satu tugas dan peran kepala sekolah (21/4).

Para peserta Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah Sasaran Prov. DKI Jakarta menyelesaikan tes akhir sebagai salah satu syarat penilaian pelatihan (2/5).



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA**

ekspresi
informasi • edukasi • motivasi

Edisi 22 Tahun XII Juni 2014

ISSN 1693-3826



Diterbitkan oleh

PPPPTK Bahasa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan